

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya suatu pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik per-individu, melalui suatu tingkatan pendidikan dengan tujuan untuk menentukan arah peserta didik kedepan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola SDM (sumber daya manusia) yang

¹ Ahmad Yusuf Sobri, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Vol. 25, No. 2, (September,2016), hlm. 209

diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pembangunan bangsa.²

Proses pengembangan sumberdaya manusia ini tentunya dipengaruhi banyak faktor, yang salah satunya adalah kualitas lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan usaha yang tidak mudah. Salah satunya adalah dengan merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam perumusan visi dan misi, seorang manajer organisasi maupun pimpinan lembaga pendidikan, melibatkan *stakeholder* lembaga tersebut. Untuk mengetahui siapa *stakeholder* sekolah/madrasah, manejer harus mengenal berbagai bentuk dan mutu layanan serta produk yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Lembaga pendidikan melalui manajemen lembaga akan menetapkan *stakeholder* yang nantinya bisa turut serta dalam mengsucceskan terwujudnya keberhasilan pendidikan. Jika dalam menentukan *stakeholder* ini terjadi kesalahan, maka dapat berdampak pada proses perubahan manajemen. Yang dapat berakibat pada produk dan layanan lembaga pendidikan dalam masyarakat menjadi tidak terserap.³

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Oleh sebab itulah manajemen

² Nanang Fattah, “*Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36

³ M. Asep Fathur Rozi, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*”, Vol. 4, No. 2,, (November,2016) . Hlm. 324

strategik sebagai suatu konsep yang terkait dengan faktor waktu melibatkan suatu proses yang *continue* dalam mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya.⁴ Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategik dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu definisinya menyebutkan manajemen strategik sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu pendidikan.⁵ Disisi lain Certo mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan pendidikan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam artian manajemen strategi berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategi (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi pendidikan.⁶

Penyelenggaraan manajemen strategik harus mampu menjamin kualitas kinerjanya. Dengan demikian, manajemen strategik dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan sasaran yang berpedoman pada rencana strategi sekolah. Penerapan strategi sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan sekolah. Berangkat dari itu, efektifitas pelaksanaan manajemen strategi di sekolah dapat tercapai apabila pengelolaan pendidikan tertata dengan baik dan terarah, melalui kerjasama antara manajemen puncak dalam hal ini kepala sekolah, para guru, dan

⁴ Musa Hubeis, “*Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm 6

⁵ Aditya Ari Christian, “*Manajemen Strategi*”, (Yogyakarta: CV Andi Offset), hlm. 3

⁶ Ibid. hlm. 4

staf, dukungan masyarakat, serta perhatian pemerintah. Sehingga penerapan manajemen strategik dapat berjalan secara maksimal dan sesuai yang diharapkan, karena proses pendidikan di sekolah tergantung dari bagaimana pengelolaanya. Ini berarti bahwa salah satu tolak ukur berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah ditentukan dari bagaimana proses pengelolaannya.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda, kadar, atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁸

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Secara normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan

⁷ Jamaluddin Iskandar, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah”, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2017), hlm 269

⁸ Feiby Ismail, “Manajemen Berbasis Sekolah”, Vol. 5, (Januari-Juni, 2008), hlm. 2

berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Secara deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata misalnya hasil tes prestasi belajar.⁹ Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah:

1. Kesiapan dan motivasi siswa
2. Kemampuan guru profesional dan kerja sama dalam organisasi sekolah
3. Kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya

⁹ Marus Suti, “*Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*”, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2011). Hlm. 46

¹⁰ Ahmad Khorri, “*Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*”, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2016), hlm. 82

4. Sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran
5. Partisipasi masyarakat meliputi orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.¹¹

Disisi lain, Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Management* (TQM) di sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini mencakup dengan tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral. Teori ini juga menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variable yaitu, kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.¹²

¹¹Tri Atmadji Sutikno, “*Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*”, Vol. 36, No. 1, (Februari, 2013), hlm. 92-93

¹²Zainul Muhibbin, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”, Vol. 5, No. 2, (November, 2012), hlm.216

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggal dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹³ Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik *good planning system* dengan materi dan sistem tata kelola yang baik *good govermance system* dan disampaikan oleh guru yang baik *good teacher* dengan komponen pendidikan yang bermutu. Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang efektif, efisien dan produktif.¹⁴

Evaluasi dalam proses pendidikan berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan program yang telah direkayasakan dalam kurikulum pendidikan. Seperti yang telah diuraikan, dalam sistem pendidikan nasional, evaluasi merupakan alat legitimasi pemerintah pusat dalam rangka mengejar, meningkatkan atau mempertahankan standar nasional. Kegiatan evaluasi ini perlu terutama apabila mutu pendidikan sangat beraneka ragam, sehingga evaluasi merupakan alat pemacu peningkatan mutu pendidikan

¹³ Muhammad Fadli, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Vol. 1, No. 2, (Jurnal study pendidikan, 2017). Hlm. 216

¹⁴Dedy Mulyasana, “*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 120-123

yang merata. Sehubungan dengan itu, manajemen pendidikan yang sentralistik akan sangat efisien dan cepat dapat dilaksanakan.¹⁵

SMP Plus Nurul Hikmah merupakan lembaga Islam yang mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang unggul dan terampil dengan dilandasi iman dan takwa. SMP Plus Nurul Hikmah berdiri pada tanggal 10 Juli 2009 yang didirikan oleh Yayasan Usman Al-Farsy. SMP Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah swasta yang ada di Pamekasan, tepatnya di Jl. Jokotole indah Blok C, Kav 4, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Awalnya ada beberapa masalah yang dihadapi oleh SMP Plus Nurul Hikmah sebelum melakukan manajemen strategik adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dilembaga, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, dan proses pengelolaan anggaran yang kurang efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁶

Dalam uraian di atas, dapat diketahui bahwa sangat penting manajemen strategi terhadap suatu pendidikan yang tentunya meliputi guru, kepala sekolah, tenaga kerja dan siswa, hal tersebut dikarenakan agar suatu pendidikan bisa menemukan arah tujuan kedepan. Dengan demikian, manajemen strategik dapat

¹⁵ Tilaar, "*Manajemen Pendidikan Nasional*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 43

¹⁶ Observasi di SMP Plus Nurul Hikmah.

membantu dan menjadi peran penting terhadap suatu pendidikan dalam mencapai perubahan-perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dalam melaksanakan penelitian, pasti ada sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi. Maka yang menjadi fokus dalam penelian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan ?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ada penelitian yang harus di capai di antaranya:

1. Mengetahui perencanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

3. Mengetahui evaluasi dari pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya dalam bidang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara praktis

Dalam hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan manfaat pada beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang di peroleh selama ini, serta dapat menjadi pengalaman baru yang dijadikan sebagai tambahan ilmu.

c. Bagi Pembaca

Untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas dalam bidang manajemen khususnya di bidang strategi peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi SMP Plus Nurul Hikmah

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang baik dan menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini di harapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu di pahami sebagai berikut:

1. Manajemen strategi merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana yang di lakukan oleh seorang manajer dalam rangkaian kegiatan untuk mengembangkan organisasi demi mecapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.